

KONSTRUKSI SOSIAL HEDONISME BAGI MAHASISWA DI KOTA BALIKPAPAN

Anaqah Hanindhiya Sakha¹ , Purwaningsih²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konstruksi sosial mahasiswa di Kota Balikpapan terhadap gaya hidup hedonisme dalam lingkungan pertemanan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif meliputi teknik pengumpulan data yang melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive dimana informan mahasiswa aktif melakukan aktivitas bersama kelompok pertemanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai bahwa aktivitas yang dilakukan bersama teman-temannya hanya sebuah rutinitas memiliki karakteristik gaya hidup hedonisme, mereka menganggap bahwa itu sebuah rutinitas normal dalam kehidupannya yang biasa mereka lakukan setiap minggunya. Temuan penelitian lainnya yaitu adanya proses dalam membentuk pemahaman mahasiswa melalui eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi dimana diakibatkan oleh aktivitas yang selalu dilakukan secara berulang-ulang dalam lingkungan pertemanan dan sosial media. Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa mengacu pada aktivitas pola konsumsi dengan didukung fasilitas hiburan yang ada di Kota Balikpapan, aktivitas yang dilakukan untuk mengikuti tren dan secara berulang lama-kelamaan dipandang sebagai suatu hal yang wajib dalam kelompok pertemanan mahasiswa. Hal tersebut melalui proses yang panjang sehingga menganggap aktivitas tersebut menjadi sebuah kebiasaan bagi individu mahasiswa.

Kata Kunci: *gaya hidup hedonisme, konstruksi sosial, mahasiswa, lingkungan pertemanan*

Pendahuluan

Utami dalam (Salsabil & Ika Kusuma W, 2023) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan suatu pola kehidupan yang dimana adanya perilaku konsumtif untuk mengejar sebuah kesenangan dan kenikmatan untuk dirinya sendiri. Perilaku konsumtif yang dimaksud mengenai kesenangan serta kepuasan diri untuk menghabiskan waktu luang dengan melakukan berbagai

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: anaqahaskha@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

aktivitas secara konsumtif yang tidak sesuai kebutuhan dirinyaaa ataupun menghabiskan waktu di tempat hiburan.

Fenomena gaya hidup hedonisme banyak ditemukan pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan remaja yang mudah sekali terpengaruh pada gaya hidup hedonisme, mereka akan terus mengikuti tren atau pengaruh yang ada di lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan pertemanan. Krisdianto, Muhammad Agung & Mulyanti. (2015) mendefinisikan mahasiswa sebagai remaja akhir atau dewasa awal yang berada pada rentang usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun, rentang umur tersebut memasuki masa dewasa.

Purbaningrum & Jatmika. (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa yang hidup dengan gaya hidup hedonisme cenderung fokus untuk mengikuti kebiasaan dan tren yang sedang populer tanpa memperhatikan konsekuensi kedepannya. Berbagai macam tren fashion yang ada di media sosial menyebabkan tingginya budaya konsumsi pada kalangan mahasiswa sebagai bentuk untuk mengekspresikan diri serta menunjukkan keinginan untuk konsumtif.

Balikpapan sebagai kota metropolitan menyediakan berbagai fasilitas penunjang hiburan yaitu adanya pusat perbelanjaan (mall) seperti Ewalk, cafe, dan tempat rekreasi lainnya dimana dengan mudah diakses oleh mahasiswa. Kondisi tersebut secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk menjalani gaya hidup konsumtif yang berorientasi pada kesenangan pribadi. Fenomena ini termasuk salah satu ciri dari gaya hidup hedonisme, terdapat kecenderungan untuk mengejar kenikmatan serta kepuasan sesaat. Dengan adanya keberadaan fasilitas hiburan dan pengaruh sosial pada kalangan mahasiswa di Kota Balikpapan menjadi faktor yang turut membentuk gaya hidup hedonisme.

Salah satu daerah yang menjadi tempat berkumpul para mahasiswa yaitu di Grand City. Grand City merupakan kawasan perumahan elit, dimana terdapat kawasan komersil. Kawasan tersebut memiliki fasilitas berupa foodcourt dan cafe. Kawasan Grand City menjadi titik kumpul mayoritas anak-anak muda di Balikpapan khususnya mahasiswa, karena banyaknya cafe yang *instagramable* (www.kaltim.tribunnews.com). Mahasiswa memilih mengunjungi kawasan Grand City berdasarkan rekomendasi serta ajakan dari teman-temannya, karena mereka cenderung tertarik terhadap informasi yang sedang viral.

Permanasari et al. (2021) menjelaskan kelompok teman sebaya ataupun pertemanan ialah kelompok yang terdiri atas individu yang sama, para individu tersebut beranggotakan kelompok yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek yaitu meliputi usia, hobby, ataupun hal lainnya mereka.

Dalam studi yang berjudul judul “Perubahan Gaya Hidup Hedonisme pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya” Reynata et al. (2022). Dimana adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dikarenakan terdapat sarana atau fasilitas penunjang untuk mengekspresikan gaya hidup mahasiswa seperti tersedianya mall dan cafe yang mudah diakses kemudian

pembentukan gaya hidup hedonis dimana mereka telah beradaptasi dengan kondisi lingkungan di Kota Surabaya dan kondisi lingkungan pertemanan mempengaruhi hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi sosial mahasiswa di Kota Balikpapan terhadap Gaya Hidup Hedonisme yang ada di lingkungan pertemanan. Tujuan penelitian ini menjelaskan gambaran gaya hidup mahasiswa serta menggambarkan konstruksi sosial mahasiswa terhadap gaya hidup hedonisme. Studi ini menawarkan kebaharuan serta menjelaskan mengenai gambaran konstruksi sosial mahasiswa terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa di Kota Balikpapan.

Kerangka Dasar Teori

Konstruksi Sosial (Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)

Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Luckmann dalam (Asmanidar, 2021) yang berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan, dimana berkaitan dengan pemahaman manusia dengan konteks sosial tempat pemikiran tersebut muncul. Asumsi yang mendasari teori ini yaitu realitas keadaan lingkungan. Konstruksi sosial merupakan proses terjadinya pemaknaan dari individu, adapun yang menjadi indikator dalam memberikan pandangan melalui tahapan. Pada tahapan eksternalisasi, individu mencurahkan kedirian secara terus menerus ke dalam dunia baik dalam aktivitas fisik maupun mental, atau aktivitas individu selalu berkaitan dengan pengalaman di lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya tahap objektivitas dimana aktivitas yang dilakukan tersebut telah membentuk suatu fakta yang bersifat eksternal dan mempunyai sifat realistik atau nyata. Kemudian tahap internalisasi, proses penyerapan realitas tersebut oleh manusia akan diinternalisasikan sebagai sebuah pemahaman struktur dunia obyektif ke dalam struktur kesadaran subjektif dan menjadi bagian dalam dirinya serta membentuk pola perilaku, kebiasaan, penerimaan nilai atau norma sosial. Dalam konteks fenomena gaya hidup hedonisme pada mahasiswa, teori ini menunjukkan bagaimana mahasiswa dapat memaknai gaya hidup hedonisme dalam kehidupannya serta aktivitas dan interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan kelompok pertemanannya membentuk pola gaya hidup hedonisme melalui proses panjang dan secara berulang.

Gaya Hidup Hedonisme

Soyomukti. (2010) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan suatu paham yang dipegang oleh individu dimana tujuan hidupnya dihabiskan dengan mencari kesenangan dan kepuasan untuk dirinya sendiri. Ningsih et al. (2023) menjelaskan bahwa terdapat indikator yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonisme meliputi: (Aktivitas) yaitu tindakan nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, dimana mereka

menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang, (Minat) adanya minat yang sama dengan teman-temannya terhadap suatu hal yang diinginkan seperti memiliki selera terhadap barang, aktivitas dan hobi yang sama, dan (Opini) Respon terhadap situasi untuk mendeskripsikan pemikiran atau perilaku dari suatu kelompok sosial melalui interaksi sosial gaya hidup kelompok tersebut kemudian dapat memaknai perilaku yang ada di dalam kelompok tersebut sebagai pola atau gaya hidup yang wajar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi sosial mahasiswa di Kota Balikpapan terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok pertemanan dengan melalui proses eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan konstruksi sosial terhadap gaya hidup hedonisme yang terjadi pada mahasiswa melalui interaksi dan aktivitas yang dilakukan bersama teman-temannya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada tanggal 21-31 juli tahun 2025 untuk melihat aktivitas dan interaksi mahasiswa dengan lingkungan pertemanannya termasuk frekuensi aktivitas, topik obrolan, dan lokasi pertemuan.

Prosedur penelitian melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, observasi partisipatif, wawancara dokumentasi dan pengambilan kesimpulan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Grand City, yang terletak di Jl. MT Haryono, Kelurahan Batu Ampar, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, karena berdasarkan fokus penelitian dimana banyak aktivitas yang dilakukan mahasiswa dengan teman-temannya disana. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui proses wawancara dengan informan mahasiswa di Kota Balikpapan, kemudian teknik pengambilan partisipan yang digunakan yaitu *purposive* informan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi aktivitas mahasiswa di Kota Balikpapan dengan temannya serta analisis dari artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, diuraikan dalam Afrizal (2014) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara dan observasi digolongkan berdasarkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti menganalisis untuk menunjukkan keterkaitan data yang didapatkan dengan fokus penelitian konstruksi sosial mahasiswa terhadap gaya hidup hedonisme di Kota Balikpapan dalam lingkungan pertemanan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pola gaya hidup dapat terbentuk melalui berbagai rangkaian aktivitas sosial yang terjadi disekitar mahasiswa, interaksi sosial yang terjadi secara terus menerus dapat membentuk sebuah nilai serta kebiasaan untuk menikmati kehidupan. Adanya pola interaksi sosial mahasiswa dengan lingkungan pertemanannya, dimana pola pertemanan ini terjalin sejak masa kecil, sekolah menengah hingga masuk dunia perkuliahan, bahkan pertemanan tersebut juga ada yang dimulai melalui game online. Pertemuan tersebut membentuk sebuah kelompok pertemanan yang dimana terciptanya nilai dan kebiasaan yang mereka lakukan hingga saat ini.

Pertemuan tersebut biasanya dilakukan di cafe yang ada di Kota Balikpapan. Maraknya cafe yang bermunculan di Kota Balikpapan menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk dikunjungi, sebagai tempat untuk mengerjakan tugas ataupun sekedar nongkrong bersama teman-temannya. Hal tersebut merupakan menjadi kebiasaan karena cafe menjadi salah satu fasilitas hiburan sesaat bagi mahasiswa dan teman-temannya sehingga adanya hubungan yang bersifat intens dan berulang yang menjadi dasar pembentukan standar sosial dalam sebuah kelompok pertemanan.

Salah satu pilihan yang menjadi opsi utama untuk mahasiswa yaitu mengunjungi cafe yang berada di kawasan Grand City. Meskipun Grand City merupakan salah satu perumahan elit, namun di wilayah ini juga menyediakan kawasan komersil untuk dikunjungi oleh masyarakat umum, yang mana lokasi tersebut strategis untuk dilalui masyarakat umum untuk menuju kota ataupun daerah kilo sehingga kawasan tersebut ramai dikunjungi khususnya mahasiswa.

Mahasiswa mengunjungi kawasan tersebut untuk sekedar nongkrong, tidaknya hanya itu terdapat beberapa mengerjakan tugas serta pekerjaan di cafe karena menjadi tempat yang nyaman. Kebiasaan nongkrong bagi mahasiswa merupakan hal biasa dan telah menjadi gaya hidup anak muda, banyaknya cafe yang tersebar serta bermunculan café-cafe baru di Kota Balikpapan yang membuat mereka segera mengunjunginya untuk mencoba kopi ataupun sekedar mengambil gambar dikarenakan desain interiornya menarik. Hal ini memperlihatkan bahwa gaya hidup mahasiswa berkaitan erat dengan keberadaan pusat hiburan modern yang ada di Kota Balikpapan khususnya kawasan Grand City. Fenomena gaya hidup hedonisme dalam lingkungan pertemanan mahasiswa merupakan hal biasa. Kota Balikpapan yang memiliki berbagai fasilitas hiburan yang cukup beragam yang membuat mahasiswa cenderung terdorong untuk mengikuti gaya hidup seperti mengikuti tren yang ada di lingkungan pertemanannya.

Tabel 1. Aktivitas Mahasiswa

No	Jenis Aktivitas	Frekuensi Aktivitas	Keterangan
1.	Nongkrong	2-5x seminggu	Di café, aktivitas mencari kesenangan, kebiasaan
2.	Bermain/Top up game	3-5x sebulan	Bermain dan membeli item atau avatar untuk kebutuhan dalam game
3.	Belanja Online	2-4x sebulan	Pembelian barang melalui platform online

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat aktivitas yang sering dilakukan oleh mahasiswa meliputi nongkrong, bermain game/top up, dan belana online. Pola gaya hidup pada mahasiswa banyak diminati dikarenakan mereka dapat bertemu dengan teman-temannya, adapun aktivitas ini muncul berdasarkan inisiatif dan ajakan teman untuk menghilangkan penat serta rasa bosan.

Aktivitas tersebut dilakukan secara berulang, dalam setiap minggu mahasiswa dapat melakukan aktivitas tersebut lebih dari sekali. Untuk aktivitas bermain atau top up game biasanya dilakukan saat mereka bertemu. Saat nongkrong mereka tidak hanya datang dan duduk, tetapi mengobrol dan topik obrolan atau pembahasan seputar minat yang mereka gemari yaitu bermain game dan rekomendasi barang online.

Adapun pengeluaran yang dikeluarkan oleh mahasiswa pada setiap aktivitas yang dilakukan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Biaya Pengeluaran Mahasiswa Tiap Aktivitas

Informan	Pengeluaran Setiap Aktivitas		
	Nongkrong	Top Up Game	Belanja Online
A/N	Rp50.000	Rp100.000	-
L	Rp50.000	Rp50.000	-
I	Rp50.000	Rp90.000	-
N/B	Rp45.000	Rp50.000	-
A/P	Rp40.000	-	Rp100.000
N/D	Rp40.000	-	-
A/F	Rp45.000	-	Rp100.000

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan penyajian data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap mahasiswa mengeluarkan biaya untuk aktivitas yang sering mereka lakukan. Setiap mahasiswa memiliki perbedaan nominal dalam mengeluarkan biaya per aktivitas, rentang nominal yang dikeluarkan sekitar Rp40.000-

Rp100.000 dan nominal tersebut dapat berubah-ubah tergantung tempat yang dikunjungi, barang yang dibeli dan jumlah top up yang dilakukan.

Faktor pendukung finansial dari orang tua mahasiswa menjadi opsi, dimana beberapa mahasiswa menerima uang saku dan lainnya menggunakan dana beasiswa dan gaji hasil kerja. Dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan perkuliahan lalu dari sisa uang saku yang mereka punya digunakan untuk kesenangan mereka, selain itu uang saku orang tua juga berpengaruh dalam penunjangan aktivitas mereka walaupun frekuensi dalam penerimaan dana tersebut tidak sering dan jarang. Untuk rentang uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka sebesar Rp50.000-Rp100.000 untuk sekali memberi.

Adanya tren yang dibagikan teman dan viral di media sosial turut memengaruhi pilihan aktivitas dan tempat nongkrong. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan keinginan untuk tetap relevan dan tidak tertinggal informasi membuat mahasiswa berusaha mengikuti tren yang sedang populer. Rasa bosan di rumah juga menjadi alasan mereka lebih memilih kegiatan di luar rumah bersama teman, sehingga aktivitas konsumtif semakin meningkat.

Rekomendasi teman dalam membeli barang dan kebiasaan nongkrong turut membuat mereka menjadi lebih boros daripada sebelumnya. Mereka cenderung mengutamakan kesenangan dan menganggap nongkrong sebagai aktivitas rutin yang sulit dikendalikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman tidak hanya menciptakan perilaku konsumtif, tetapi juga membentuk pola hidup yang berorientasi pada kesenangan sesaat.

Konstruksi Sosial Mahasiswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme merupakan pola gaya hidup yang berfokus pada kesenangan serta kepuasan diri. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, mahasiswa memaknai bahwa gaya hidup hedonisme terlihat dari kecenderungan yang mengutamakan aktivitas yang memberikan kesenangan dan kepuasan pribadi. Bentuk perilaku yang mereka ketahui antara lain membeli barang di luar kebutuhan, mengganti *handphone* dengan model terbaru untuk mengikuti perkembangan tren, menggunakan barang bermerek guna menunjang citra diri, memilih mengunjungi café yang sedang populer, berfoya-foya kemudian mengalokasikan pengeluaran pribadi untuk aktivitas hiburan tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan secara matang.

Di samping itu, mahasiswa memaknai gaya hidup hedonisme sebagai pola kehidupan individu maupun kelompok yang dapat saling memengaruhi perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan sosial. Salah satu bentuk yang mencerminkan karakteristik gaya hidup hedonisme ialah cenderung memilih tempat nongkrong hanya di café yang sedang populer meskipun harga yang relatif tinggi. Aktivitas tersebut tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan rekreasi, tetapi juga menjadi bagian dari interaksi sosial dan mengikuti gaya hidup yang berkembang dalam lingkungan pertemanan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai gaya hidup hedonisme

Dalam teori Berger & Luckman mengenai konstruksi sosial dimana yaitu tahapan eksternalisasi menggambarkan proses individu dalam mengekspresikan dirinya, aktivitas tersebut berkaitan dengan pengalaman di lingkungan sekitar. Adapun aktivitas yang selalu dilakukan bersama yaitu nongkrong, bermain game online dan belanja online. Pengaruh lingkungan pertemanan dapat membentuk gaya hidup mahasiswa melalui interaksi secara berulang. Adanya interaksi berulang tersebut dapat membentuk suatu kebiasaan dalam lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Adlin, 2006) yang menyatakan bahwa gaya hidup dapat dipengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial dimana adanya aktivitas interaksi serta menganggap terdapat berbagai stimulus di sana. Mahasiswa mengekspresikan gaya hidup melalui aktivitas serta pola konsumsi yang ada di dalam lingkungan pertemanan secara terus menerus.

Aktivitas nongkrong dianggap sebagai bagian pola gaya hidup yang wajib untuk dilakukan mahasiswa di dalam kelompok pertemanan. Aktivitas yang dilakukan menjadi sebuah kebiasaan lalu membentuk norma kelompok. Hal ini diawali dengan kebiasaan nongkrong setiap hari atau setiap minggu dimana mereka menganggap hal tersebut wajib dilakukan bersama teman-temannya, jika tidak ikut nongkrong mereka menganggap kurang gaul bahkan ketinggalan informasi ataupun tren. Hal ini sejalan dengan teori Konstruksi Sosial yang disampaikan oleh Peter L. Berger & Luckman pada proses objektifitas bahwa dimana aktivitas tersebut dapat membentuk sebuah makna yang dianggap wajar atau nyata, bahwa nongkrong merupakan sebuah kewajiban bagi mereka dan wajar jika dilakukan setiap saat sehingga dapat membentuk perilaku konsumtif.

Mahasiswa selalu mengikuti tren yang ada di lingkungan pertemanannya, bahkan ajakan untuk pergi nongkrong tidak bisa mereka tolak. Mereka menganggap nongkrong suatu hal yang wajib, serta anggapan lainnya tentang nongkrong sebagai cara untuk menghilangkan stress pada diri mereka meski selalu dilakukan bersama teman-temannya. Adapun hal lainnya dari pengaruh sosial media dimana mereka perlu mengikuti tren yang ada agar tidak tertinggal, sehingga saat mengobrol dengan temannya obrolan mereka nyambung.

Konstruksi sosial mahasiswa di Kota Balikpapan terhadap gaya hidup hedonisme terbentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang terjadi secara berulang dalam interaksi sehari-hari. Proses ini diawali saat aktivitas yang sering dilakukan dan membentuk sebuah norma atau standar dalam lingkungan pertemanannya sehingga menjadi keyakinan pribadi atau bagian dari diri mahasiswa. Perubahan ini terbentuk dimana hal yang menjadi kebiasaan diterima sebagai kebutuhan diri sehingga membentuk sebuah gaya hidup pada diri mahasiswa seperti wajib ikut nongkrong, mengikuti tren dan

rekomendasi dari teman agar tidak merasa tertinggal dan hal tersebut terjadi secara otomatis.

Pada tahapan internalisasi menunjukkan bahwa mahasiswa menerima kebiasaan yang ada di lingkungan pertemanannya sebagai bagian dari kehidupannya. Aktivitas nongkrong, top up, dan belanja online dilakukan secara berulang sehingga yang awalnya hanya untuk melepas penat atau rasa bosan menjadi sebuah kesenangan yang wajib dilakukan, jika mahasiswa tidak mengikutinya maka mereka merasa tertinggal. Aktivitas tersebut memiliki karakteristik gaya hidup hedonisme karena frekuensi aktivitas yang berlebih dan berulang kemudian mahasiswa juga mengeluarkan dana yang cukup banyak pada setiap aktivitasnya.

Mahasiswa juga menganggap bahwa aktivitas yang dilakukan sebagai sesuatu yang normal dalam kehidupan mereka. Melalui proses eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi bahwa bentuk konstruksi sosial mahasiswa yaitu tidak mengidentifikasi bahwa aktivitas yang mereka lakukan sendiri sebagai bagian dari gaya hidup hedonisme. Proses normalisasi aktivitas yang dilakukan yaitu nongkrong, top up game, dan belanja online memiliki karakteristik gaya hidup hedonisme karena berorientasi pada kesenangan, konsumtif, dan pemenuhan kepuasan, dilihat berdasarkan frekuensi aktivitas yang dilakukan, tujuan aktivitas dilakukan, dan nominal yang dikeluarkan. Aktivitas yang dilakukan menjadi sebuah kebiasaan yang diterima sebagai identitas diri mahasiswa.

Kesimpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bentuk konstruksi sosial mahasiswa di Kota Balikpapan terhadap gaya hidup hedonisme yaitu mereka memaknai bahwa aktivitas bersama temannya yaitu sebuah rutinitas yang biasa dilakukan. Mereka tidak menyadari bahwa aktivitas yang mereka lakukan bersama teman-temannya menunjukkan karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat melalui interaksi sosial, norma kelompok, dan penguatan dari media sosial yang ada di lingkungan pertemanan. Mahasiswa tidak mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan sebagian memiliki karakteristik hedonisme dan hanya memaknai bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut hanya sebagai hiburan dan kesenangan diri.

Mahasiswa hanya menyadari bahwa aktivitas yang dilakukan secara berulang tersebut sebagai kebiasaan dan kewajiban untuk dilakukan, dimana aktivitas tersebut membentuk norma atau identitas sosial yang mendorong pola konsumsi berorientasi pada kesenangan dan konsumtif. Diharapkan mampu mengelola waktu dan keuangan secara lebih bijak meskipun berada dalam lingkungan yang mendorong gaya hidup konsumtif. Kemudian mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran akan tekanan sosial dalam kelompok pertemanan agar dapat mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan, bukan sekedar penyesuaian sosial.

Daftar Pustaka

- Adlin, A. (2006). Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas. Jalsutra.
- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu). PT Rajagrafindo Persada.
- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial, 6(1), 202. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.49129>
- Asmanidar. (2021). Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luchman). Abrahamic Religion, 1, 99–107.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1996). Konstruksi Sosial Realitas Sebuah Risalah dalam Sosiologi Pengetahuan.
- Creswell, J., & Creswell, J. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches (H. Salmon, Ed.; Fifthy). Sage Publications.
- Fatmawati, D. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Factors Caused Student Lifestyle Hedonism. In Jurnal Attending (Vol. 1, Number 3).
- Fitriani, A., & Tesniyadi, D. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pejabat Pemerintahan dan Pengusaha. Sosio E-Kons, 15(2), 141. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v15i2.17977>
- Karisma N, D., Mujiwati, E. S., & Mukmin, B. A. (2020). Peran Mahasiswa Milenial Dalam Era Revolusi Industri Untuk Indonesia Maju.
- Krisdianto, M. A., & Mulyanti. (2015). Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir.
- Laowo, U. G. D., Ita, L. S., Laia, G. P., Sihotang, I. N., & Nainggolan, I. D. (2023). Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Gambaran Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKES Santa Elisabeth Medan. 07(01). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Lestari, D., Ilato, R., Ardiansyah, Hafid, R., Mahmud, M., & Alwi, N. M. (2023). Oikos-Nomos: Pengaruh Kecakapan Hidup (life skill) Dan Gaya Hidup (life style) Terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Oikos-Nomos, 16, 2023.

- Nazarudin, H., & Widiastuti, T. (2022). Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 29–35. <https://doi.org/10.37470/1.24.1.198>
- Ningsih, F. N. C., Kasnawin, M. T., & Muhammad, R. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Tenaga Kontrak Di Kantor Bupati Gowa Dalam Berbelanja Online. In *JIS: Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 3, Number 3).
- Nisak, M., & Sulistyowati, T. (2022). Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2), 2022.
- Nurazijah, M., Nur Fitriani, S. L., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa. *Journal on Education*, 05(02).
- Permanasari, I., Mianna, R., & Wati, Y. (2021). Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya. *Gosyen*.
- Purbaningrum, J. P., & Jatmika, S. (2024). Fenomena Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Razali, R., & Fuadi. (2023). Gaya Hidup Masyarakat Hedonisme di Kota Lhokseumawe. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 215–222. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.839>
- Reynata, A., Fantino, R. A., & Santoso, M. T. (2022). Perubahan Gaya Hidup Hedonisme pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya. In *Universitas Negeri Surabaya*.
- Ritonga, N. A. G., Zahara, C., & Manurung, A. S. (2025). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1065>
- Salsabiil, M., & Ika Kusuma W, N. (2023). The Influence of Brand Love and Hedonistic Lifestyle on the Purchasing Decision of Iphone Smartphones (A Study on Iphone Users From Generation Z in Surabaya). *Analysis Indonesian Business*, 3, 583–588.
- Soyomukti, N. (2010). Membongkar Aib Seks Bebas dan Hedonisme Kaum Selebriti. *Pilihan Jalan: Meluna atau Merieke* (M. A Elwa & I. Kurniawan, Eds.). Nuansa.
- Sugihartati, R. (2010). *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme (Kaian Tentang Reading for Pleasure dari Perspektif Cultural Studies)* (Edisi Pertama). Graha Ilmu.